



Pemberdayaan Perempuan melalui Seminar dan Pelatihan Berkebayak sebagai Upaya Penguatan Peran Keluarga dan Pelestarian Budaya

Elis Sondang Dasawaty^{1*}, Siti Meisyaroh², Martha Ayerza Esra³

¹Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Informatika Kwikkiangie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta Utara, 14350, Indonesia.

²Program Studi Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwikkiangie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta Utara, 14350, Indonesia.

³Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwikkiangie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta Utara, 14350, Indonesia.

* E-mail korespondensi : elis.sondang@kwikkiangie.ac.id

Keywords:

Women empowerment
Family strengthening
Cultural preservation
PKK
Community engagement

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie

DOI:

<https://doi.org/10.46806/abdimas.v3i1.1949>



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

ABSTRACT

Women's emancipation is a frequently discussed topic today. Women are beginning to appear in all fields of work, from jobs requiring higher education such as engineering, medicine, economics, and piloting, to jobs often held by men because they are considered to require strong physical strength, such as security guards, drivers, and cleaners. Therefore, it is interesting to discuss how women can empower their families, communities, and uphold national culture. This community service activity aims to provide information and knowledge to Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mothers who are interested in gaining insight into the role of women in the family and community in developing and preserving national culture. This training and presentation are part of a community service program for lecturers at the Kwik Kian Gie Institute of Business and Informatics and are conducted in collaboration with the PKK mothers of RW 16 Grand Prima Bintara Bekasi. It is hoped that this activity will not end with today's seminar but will continue in the next seminar

A. PENDAHULUAN

Emansipasi wanita menurut para ahli adalah pembebasan dan pemberdayaan perempuan dari berbagai bentuk penindasan dan diskriminasi, serta pencapaian kesetaraan hak untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Ini bukan berarti menyamakan semua peran, melainkan memberikan kesempatan yang seimbang berdasarkan prinsip keadilan, di mana peran yang berbeda dapat saling melengkapi tanpa menghilangkan kodrat masing.

R.A. Kartini dianggap pelopor emansipasi wanita karena ia memperjuangkan kesetaraan gender melalui pendidikan dan pemberdayaan perempuan di masa kolonial yang sangat patriarkis. Ia mendirikan sekolah untuk perempuan, menentang pembatasan akses pendidikan

yang hanya untuk bangsawan atau pria, dan melalui surat-suratnya menyuarakan kepedulian terhadap rendahnya kedudukan wanita di masyarakat.

Perempuan berdaya adalah perempuan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, mengaktualisasikan potensinya, dan memberikan kontribusi positif bagi keluarga serta masyarakat. Pemberdayaan ini mencakup peran penting dalam ekonomi keluarga, pendidikan anak, menciptakan keharmonisan rumah tangga, serta aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pembangunan di masyarakat. Kemampuan ini membuat perempuan menjadi agen perubahan yang kuat untuk kesejahteraan keluarga dan bangsa. Kartini adalah tokoh pahlawan nasional Indonesia dan pelopor emansipasi wanita yang memperjuangkan kesetaraan gender dan hak perempuan atas pendidikan.

Keluarga adalah kumpulan yang terdiri dari orang-orang yang terikat oleh hubungan darah, suatu perkawinan yang hidup bersama bergantung dalam sebuah rumah tangga. Sebuah Keluarga adalah tempat dimana sebuah kehidupan berkeluarga untuk membentuk karakter, pengembangan kepribadian, dan belajar tentang kebersamaan dan gotong royong juga bekerjasama mencapai tujuan. Keluarga sebagai tempat utama dalam dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

Keluarga merupakan komunitas terkecil dari masyarakat dan memiliki banyak makna dan peran. Keluarga menjadi satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah organisme biologis menjadi organisme sosiologis sehingga membutuhkan wadah untuk mengenal dan mempelajari seluruh tingkah laku dan menyesuaikannya (Rustina, 2014).

Untuk itu keluarga memiliki 9 (sembilan) fungsi bagi anggotanya. Fungsi pertama adalah fungsi edukasi. Keluarga berperan untuk menentukan, memberikan landasan serta mengarahkan anggota keluarga untuk mendapatkan pendidikan termasuk penyediaan dana sampai pada taraf yang optimal. Kedua, fungsi perlindungan. Keluarga menjadi tempat berlindung dari seluruh ancaman baik fisik maupun psikis agar terhindar dari potensi kelaparan, kedinginan, kepanasan hingga perbuatan buruk dari pihak luar. Ketiga, fungsi kebersamaan. Keluarga menjadi tempat berkumpulnya cinta dan kasih sayang anggotanya sehingga terbentuk rasa keeratn yang kuat. Keempat, fungsi sosialisasi. Keluarga menjadi awal mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan lebih luas. Kelima, fungsi reproduksi. Keluarga menjadi tempat hadirnya manusia sebagai keturunan pewaris tugas kemanusiaan. Keenam, fungsi religi. Keluarga menjadi wadah anggotanya untuk mengenal Tuhan serta kaidah agama yang menaunginya. Ketujuh, fungsi biologis. Keluarga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan biologis setiap anggotanya demi keberlangsungan hidup di masa datang. Kedelapan, fungsi rekreasi artinya keluarga menjadi area bersantai

untuk memperoleh kehangatan tanpa ada rasa curiga dan beban. Kesembilan, fungsi ekonomi artinya keluarga menjadi tempat anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup yang tercemin dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan dan lainnya (Ramdani et al., 2023).

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting untuk mencapai keluarga yang berdaya, terutama melalui kolaborasi lintas generasi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga dan penjaga nilai-nilai budaya (Abidin et al., 2023). Kolaborasi lintas generasi, dimana perempuan dari berbagai usia bekerja sama, dapat memperkuat ikatan keluarga dan memastikan transfer pengetahuan serta ketrampilan berkelanjutan (MediaIndonesia.com). Dalam era digital, perempuan juga memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperluas jaringan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dan kolaborasi lintas generasi menjadi kunci untuk menciptakan keluarga yang kuat dan berdaya (Bertham et al., 2011).

Orang tua merupakan pihak sentral sebagai penanggung jawab dalam keluarga. Umumnya peran dan tanggung jawab diberikan kepada suami sebagai kepala keluarga namun seiring kondisi yang kompleks, maka wanita juga dibebani tanggung jawab karena mereka juga memiliki hak setara dengan pria yaitu hak dalam bidang politik, pendidikan dan pengajaran, kesehatan, melakukan perbuatan hukum serta pekerjaan (Krisnalita, 2018 seperti dikutip Zatadini et al., 2023). Kesetaraan ini juga lekat dengan isu feminisme eksistensial yang diusung Simone Ernestine Lucia Marie Bernand de Beauvoir atau dikenal Simone De Beauvoir melalui bukunya *Second Sex* tahun 1949. Bagi Simone de Beauvoir, wanita sejatinya memiliki kebebasan (otonom) untuk merancang dan menentukan jalan hidupnya untuk itu digunakan konsep transendensi, yaitu ide mengenai kelampauan. Menurutnya, ada empat ide transendensi yang dapat diterapkan. Pertama, wanita dapat bekerja meskipun melelahkan dan banyak hambatan. Kedua, wanita dapat menjadi intelektual karena mereka juga memiliki kesempatan yang sama. Ketiga, wanita dapat menuju kepada bagian dari kekuatan ekonomi artinya dapat mandiri secara finansial. Keempat, wanita dapat mengidentifikasi dirinya sendiri dalam kelompok masyarakat yang dominan (Rohmah et al., 2021).

Dalam banyak penelitian, wanita juga dibekali keunggulan dibandingkan laki-laki. Wanita lebih unggul untuk pekerjaan multi-tasking. Satu penelitian menguji 47 wanita dan 47 pria, melalui metode eksperimen, diberikan satu pekerjaan secara bersama –sama. Dalam waktu yang sama, kedua kelompok berjalan dengan kecepatan dan akurasi yang sama namun ketika kedua kelompok diberikan tugas tambahan, maka kelompok pria mengalami perlambatan waktu penyelesaian (Stoet et al., 2013). Kajian lain juga menunjukkan wanita

memiliki kemampuan menahan penyakit infeksi menular dibandingkan pria (Klein & Flanagan, 2016).

Menjunjung tinggi budaya bangsa adalah upaya aktif untuk menghargai, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya leluhur sebagai identitas dan jati diri bangsa, yang dilakukan dengan cara menghormati keragaman adat istiadat, menjaga nilai-nilai luhur, serta memperkenalkan budaya bangsa kepada dunia.

Secara singkatnya, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh negeri ini untuk memajukan budaya dan membangun karakter bangsa. Yang pertama adalah dari segi modal, selain memiliki keanekaragaman budaya, Indonesia mewarisi banyak nilai luhur nenek moyang yang dapat dijadikan rujukan untuk membentuk karakter bangsa yang berbudaya. Kedua adalah kolaborasi, menjadikan kebudayaan sebagai pondasi karakter bangsa tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja melainkan kerja sama berbagai kalangan. Pemerintah, akademisi, lembaga pendidikan dan penelitian, serta tokoh budaya termasuk di dalamnya para raja dan sultan saling bekerja sama dalam melestarikan dan memajukan kebudayaan nusantara serta menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa di masyarakat, khususnya generasi muda. Seperti yang belum lama ini dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan audiensi dengan ratusan raja se-nusantara untuk mendiskusikan kemajuan budaya nusantara, khususnya dalam membangun karakter bangsa sehingga kita memiliki manusia yang berbudi luhur, pekerja keras, inovatif dan kreatif. Yang terakhir adalah dengan cara membangun komitmen dari semua pihak untuk menerapkan dan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa untuk memajukan negeri ini tanpa harus terbawa oleh pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya bangsa. Kesimpulannya, diperlukan upaya, strategi, dan kerja sama yang solid dari berbagai pihak dalam melestarikan budaya nusantara beserta nilai-nilai luhur yang dapat dirujuk untuk membangun karakter dan moral bangsa termasuk emansipasi wanita berdaya untuk keluarga dan masyarakat untuk menjunjung tinggi budaya bangsa.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan seminar emansipasi perempuan berbudaya diawali dengan tahap persiapan, yaitu menyusun jadwal dan tempat kegiatan, menentukan peserta yang terdiri dari anggota PKK RW.10 RT.01 sampai RT.10 Perumahan Grand Prima Bintara dan penyaji menyiapkan materi yang mencakup materi perempuan berdaya untuk keluarga dengan cara menampilkan materi point-point penting yaitu peran ganda perempuan, pendidikan dan kesehatan perempuan, pemberdayaan ekonomi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan serta penyampaian tujuan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai perempuan berdaya untuk keluarga, pemaparan materi

perempuan berdaya untuk masyarakat dan pemaparan materi beberapa cara memakai kain bawahan kebaya. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab agar memahami cara memakai kain untuk bawahan kebaya sesuai kebutuhan masing-masing. Tahap terakhir adalah penutup dengan menyampaikan ringkasan materi, memberikan tips praktis untuk memakai kain untuk kebaya, serta melakukan dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Kegiatan seminar ini dilakukan pada 19 April 2025 di Sport Center Grand Prima Bintara, Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 68 peserta, terdiri dari para ibu ibu PKK RW 010 dari RT.01 sampai dengan RT.10. Kegiatan berlangsung selama delapan jam, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dan dibagi ke dalam tiga sesi utama.

Sesi pertama berlangsung pada pukul 08.00–10.00 WIB, berisi pemberdayaan perempuan untuk keluarga melalui ceramah interaktif dan tanya jawab. Sesi kedua, pukul 10.30–13.00 WIB, ceramah interaktif dan tanya jawab berisi pemberdayaan perempuan untuk masyarakat berisi perempuan berperan ganda bisa sebagai seorang ibu, istri dan pekerja dan Sesi ketiga pukul 13.30 – 16.00 WIB berfokus pada praktik langsung untuk para wanita cara menggunakan kain untuk pasangan kebaya. Peserta juga diajak mempelajari formula cara memakai kain yang benar untuk supaya tampilannya menarik juga ada diskusi serta refleksi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggabungkan pendekatan presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung, agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan keterampilan secara mandiri. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim pelaksana menggunakan instrumen evaluasi guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, disebarkan juga kuesioner kepuasan peserta yang menilai aspek kejelasan materi, relevansi pelatihan, kemampuan narasumber, dan manfaat kegiatan menggunakan skala 1–5 dengan data Ordinal.

Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman para ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga) sebesar 80%. Sebagian besar peserta juga menunjukkan kemampuan baru dalam memakai kain untuk dipasangkan dengan kebaya yang mereka akan merasa enak dan pas dipakainya. Berdasarkan kuesioner kepuasan, 85% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, khususnya untuk ibu-ibu anggota PKK.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: meningkatnya nilai pemahaman peserta minimal 80% setelah pelatihan, seluruh peserta mampu memakai kain dengan baik, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan berada di atas 80%. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan budaya berkebaya dengan baik dan didukung dengan cara memakai kain dengan baik. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa tumbuhnya motivasi peserta untuk terus melestarikan budaya berkebaya melalui webinar ini sebagai sarana untuk memahami

berbudaya sebagai bangsa Indonesia.

C. PEMBAHASAN

Emansipasi perempuan adalah gerakan untuk memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari gerakan ini adalah agar perempuan tidak lagi dibatasi oleh aturan sosial yang mengekang, melainkan bisa menjalani hidup dengan hak dan kesempatan yang sama seperti laki-laki. Sosok Raden Ajeng Kartini, tokoh perempuan inspiratif yang berani melawan arus di masanya, adalah tokoh yang tidak bisa dilepaskan dari sosok emansipasi wanita Indonesia.

Namun, di era modern, makna emansipasi tidak lagi hanya soal mengejar kesetaraan formal. Kini, emansipasi juga berbicara tentang bagaimana perempuan bisa tumbuh, berkarya, dan mengambil peran aktif di masyarakat tanpa harus mengorbankan identitas dan nilai-nilai yang ia pegang.

Emansipasi perempuan di zaman sekarang

Pada masa sekarang perempuan punya ruang lebih luas untuk berkarya dan berkembang. Tidak seperti dulu, perempuan bisa menempuh pendidikan hingga jenjang tertinggi, memilih karier yang mereka sukai, dan mengambil peran penting di berbagai lini kehidupan mulai dari dunia kerja hingga pemerintahan.

Tabel 1. Contoh Nyata Emansipasi Perempuan Masa Kini

Bidang	Contoh Peran Perempuan Saat Ini
Pendidikan	Banyak perempuan berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dan berprestasi di tingkat nasional hingga internasional.
Karier	Perempuan kini jadi insinyur, ekonom, tentara, pilot, dokter spesialis, hingga profesional di bidang teknologi dan digital.
Politik	Perempuan duduk sebagai anggota legislatif, menteri, bahkan pernah memimpin sebagai Presiden RI.
Ekonomi	Perempuan menjadi pengusaha, pelaku UMKM, dan bagian dari roda ekonomi nasional yang berpengaruh.
Sosial	Perempuan menjadi penggerak komunitas, pegiat lingkungan, dan tokoh inspiratif di tengah masyarakat.
Keluarga	Perempuan berperan sebagai pendidik di rumah, pengatur keuangan, hingga pengambil keputusan keluarga bersama pasangan.
Olahraga	Perempuan yang mengharumkan nama bangsa Indonesia melalui prestasi cabang olahraga yang dikuasai.

Perempuan tidak lagi terpaku hanya pada tugas-tugas domestik. Mereka bisa menjadi akademisi, pengusaha sukses, menteri, hingga tokoh masyarakat yang suaranya diperhitungkan. Bahkan di berbagai perusahaan besar, posisi strategis seperti direktur atau manajer kini mulai banyak diisi oleh perempuan.

Meningkatnya akses terhadap pendidikan dan informasi juga membuat perempuan semakin sadar akan hak-haknya. Banyak yang kini aktif dalam kegiatan sosial, menjadi relawan, pegiat isu gender, hingga mencalonkan diri di ranah politik untuk membawa perubahan yang lebih inklusif. Bukan hanya konsep emansipasi, tapi sudah terlihat jelas hal ini dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contohnya disajikan pada Tabel 1.

Tantangan yang Masih Dihadapi

Banyak perempuan masih menghadapi hambatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti stereotip sosial, diskriminasi di dunia kerja, hingga ketimpangan upah antara laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama. Belum lagi beban ganda yang harus dijalani perempuan, terutama mereka yang bekerja sekaligus mengurus rumah tangga.

Selain itu, tak semua perempuan di pelosok negeri merasakan akses pendidikan dan kesehatan yang merata. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terus mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung kesetaraan dan pemberdayaan perempuan, mulai dari keluarga hingga kebijakan negara.

Perempuan berhak untuk menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri baik sebagai pemimpin, pendidik, pebisnis, maupun ibu rumah tangga. Semua peran itu sama-sama penting dan patut dihargai. Semangat Kartini bukan untuk dikenang sesaat, melainkan untuk terus dihidupkan dalam langkah-langkah nyata menuju masa depan yang setara dan saling menghargai.

Kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 19 April 2025 di komplek Perumahan Grand Prima Bintara, RT.01 sampai dengan RT.10 dengan RW.10, kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi berjalan dengan baik. Peserta terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK, ada perwakilan karang taruna, serta bapak RW 10 yang hadir. Peserta yang hadir mengikuti setiap sesi. Materi yang disampaikan meliputi pemberdayaan perempuan untuk keluarga, pemberdayaan perempuan untuk keluarga dan beberapa cara memakai kain untuk bawahan kebaya – penjelasan konsep pemberdayaan wanita dan keluarga, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan yg membantu masyarakat untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi social dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya

Pelaksanaan sosialisasi cara memakai kain kebaya sebagai pasangan kebaya dengan tujuan agar para wanita mampu memahami serta menguasai cara memakai kain kebaya yang sesuai dengan kebaya. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memakai kain kebaya dan memadukannya dengan kebaya.

Materi diawali dengan pengertian pemberdayaan wanita adalah sebuah usaha untuk dapat mendistribusikan kemampuan perempuan agar dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Pengertian lainnya adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut kementrian pemberdayaan perempuan (2000) pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesertaan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pada bagian berikutnya materi tentang perempuan berdaya untuk keluarga. Bagaimana perempuan dapat berperan aktif dan positif dalam membangun keluarga yang sejahtera dan harmonis. Ini mencakup pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan emosional.

Materi kemudian berlanjut pada point-point penting peran perempuan antara lain peran ganda wanita, pendidikan dan kesehatan perempuan, perempuan memiliki kemandirian ekonomi, perempuan mempunyai peranan positif membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan suasana keluarga yang positif, Perempuan yang terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan keluarga yang demokratis dan adil, Perempuan memiliki peran sentral dalam mendidik dan membentuk karakter generasi penerus bangsa. Materi ini menekankan pentingnya perempuan untuk menjadi agen perubahan positif dalam keluarga dan masyarakat.

Materi dilanjutkan dengan penerapannya pemberdayaan perempuan untuk keluarga dengan Memberikan pelatihan keterampilan tertentu kepada perempuan, seperti keterampilan menjahit, memasak, atau keterampilan lain yang dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka. Memberikan pendidikan tentang pola asuh anak, kesehatan reproduksi, dan pentingnya komunikasi dalam keluarga. Memberikan akses dan pendampingan kesehatan bagi perempuan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan konseling. Memberikan akses permodalan dan pelatihan bisnis bagi perempuan yang ingin memulai usaha dan memberikan

informasi tentang hak-hak perempuan dan bagaimana mereka dapat memperjuangkan hak-hak tersebut.

Materi berikutnya tentang pemberdayaan perempuan untuk masyarakat dengan konsep pemberdayaan adalah menurut Robinson (1994) pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak dan menurut Ife (1995) pemberdayaan mengacu pada kata "*empowerment*" yang berarti memberi daya, memberi power (kuasa, kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya.

Peran penting perempuan dalam membangun bangsa dan memajukan masyarakat. Ini mencakup pemberdayaan perempuan di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, budaya, dan sosial, serta pentingnya kesetaraan gender dan partisipasi aktif perempuan da

Tujuan dari pemberdayaan perempuan untuk masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kedudukan dan peran perempuan diberbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- b. meningkatkan peran wanita sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
- c. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan
- d. Untuk mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.
- f. Untuk memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun keluarga yang sejahtera. Dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dukungan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan positif dalam keluarga dan masyarakat.

Meskipun telah banyak kemajuan, perempuan masih menghadapi tantangan seperti ketimpangan akses dan beban kerja yang tidak seimbang. Perempuan seringkali harus menyeimbangkan peran ganda sebagai ibu, istri, dan pekerja, yang membutuhkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar. Diperlukan perubahan paradigma dalam masyarakat untuk menghilangkan stereotip gender dan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan.

Bagian lain dari materi adalah bagaimana cara memakai kain batik dan memadukannya dengan kebaya membahas secara rinci dan bagaimana jika ingin memakai kebaya dan kain batik secara bersamaan saat berkain, ada beberapa aturan tak tertulis yang sebaiknya dipatuhi. Sebab, menggunakan tatanan yang tepat tidak hanya dapat menunjang siluet tubuh namun juga meningkatkan rasa nyaman saat dipakai, serta memperlihatkan keindahan

tradisional yang dibawa oleh busana ini dengan baik. Poin pertama yang perlu diperhatikan, adalah panjang kain batik. Jika menggunakan yang panjangnya tidak sesuai, bisa jadi sulit bergerak dan terlihat kurang anggun. Sebaliknya, ketika kain batik yang digunakan terlalu pendek, pada akhirnya dapat mengurangi kesan elegan yang diinginkan. Cara memakai kain batik untuk bawahan kebaya, harus disesuaikan dengan tinggi badan dan postur tubuh, kenyamanan dalam menggunakannya adalah nomor satu dan juga warna kebaya dan kain batik tidak harus senada, namun teori *color block* yang digunakan harus tepat. Terakhir, terkait aksesoris yang digunakan, pilih yang memiliki aksen *gold* untuk menegaskan kesan mewah, dan *silver* untuk tampilan yang lebih minimalis. Dengan menyesuaikan panjang kain batik, bisa memanfaatkan beberapa teknik pengikatan dan pelipatan kain batik. atau memilih yang *instan* agar lebih praktis.

Sementara itu, mengakhiri kegiatan adalah praktek langsung dalam memakai kain batik untuk dipadu dengan kebaya. narasumber menjelaskan pentingnya memakai kain dengan benar. Peserta diajak dengan mempraktikkan dengan berbagai metode seperti dengan metode lilit sederhana yang merupakan metode paling *basic* dan populer sebagai cara memakai kain batik untuk bawahan kebaya adalah dililit. Langkah-langkahnya pemakaiannya adalah sebagai berikut:

1. Pilih kain batik, pastikan panjangnya minimal 2 (dua) meter untuk bisa digunakan mengelilingi pinggang dua kali.
2. Setelah itu, siapkan kain. Buka kain batik dan pegang salah satu ujungnya.
3. Letakkan ujung kain di sisi pinggang, lalu lilitkan kain secara erat sekeliling pinggang.
4. Jangan lupa menyesuaikan tinggi rok saat melilit, di pinggang atau lebih tinggi.
5. Setelah selesai, ikatkan ujung kain dengan kuat. Lalu rapikan.

Metode berikutnya adalah lipat dengan teknik lipit depan Langkah-langkah pemakaiannya adalah sebagai berikut :

- Siapkan kain batik, pastikan kain yang akan digunakan sudah disetrika rapi untuk memudahkan.
- Ambil salah satu ujung kain batik dan lipat ke arah dalam untuk membuat lipatan pertama. Panjangnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya sekitar 15-20 cm, tergantung pada panjang kain dan tingginya sendiri.
- Letakkan kain batik yang sudah dilipat tersebut di pinggang bagian depan, dengan ujung lipatan menghadap ke bawah.

- Mulailah melilitkan kain batik di sekeliling pinggang, pastikan lipatan tetap pada posisi yang diinginkan di bagian depan.
- Setelah lebih rapi, ikatkan atau gunakan pin untuk mengamankan kain di sisi atau belakang.
- Sesuaikan lipatan di bagian depan agar terlihat rapi dan proporsional. Pastikan kain batik menutupi area pinggul dan kaki dengan baik.

Tipe tubuh cukup berpengaruh pada hasil akhir dari busana yang dipakai. Terutama pada kebaya dan kain batik, yang biasanya akan dipakai ke acara-acara penting, atau dipakai berkain sehari-hari. Tentunya ingin tampil cantik dan modis, disarankan memilih model kain batik yang sesuai dengan bentuk tubuh antara lain:

Bentuk Tubuh Jam Pasir (*Hourglass*). Knittopreneurs dengan bentuk tubuh jam pasir disarankan untuk memilih kain batik dengan motif yang tidak terlalu besar, agar tidak mengganggu siluet alami tubuh. Menggunakan kain batik dengan ikat pinggang atau obi dapat menonjolkan pinggang yang ramping.

***Pear-shaped* atau Buah Pir.** Bentuk tubuh buah pir akan memiliki bagian bawah tubuh yang lebih lebar dibanding atas. Pilihlah kain batik dengan motif yang lebih gelap, atau lebih sederhana, untuk menyeimbangkan proporsi tubuh. Hindari motif besar atau terang pada bawahan yang dikenakan.

Bentuk Tubuh Apel. Gunakan kain batik dengan motif vertikal atau garis-garis, yang dapat membantu memberikan ilusi tubuh yang lebih panjang dan ramping. Pilih motif yang tidak terlalu ramai di bagian tengah tubuh.

Bentuk Tubuh Persegi. Bagi yang memiliki bentuk tubuh persegi, disarankan untuk memilih kain batik dengan motif yang bisa menciptakan ilusi kurva, seperti motif diagonal atau asimetris. Menggunakan kain batik sebagai rok lilit asimetris dalam cara memakai kain batik untuk bawahan kebaya, bisa menjadi pilihan yang menarik.

Bentuk Tubuh Ramping atau Atletis. Terakhir, jika memiliki bentuk tubuh ramping atau atletis, bisa bereksperimen dengan berbagai motif batik. Saat digunakan dengan memakai kain batik untuk bawahan kebaya yang tepat, motif besar atau warna cerah bisa memberikan kesan lebih berisi.

Peserta mempraktekan langsung dan mempresentasikan hasil praktek mereka dan mendapatkan umpan balik langsung dari narasumber.

Telah terbukti bahwa manfaat dari kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memakai kain batik yang dipadukan dengan kebaya, memperluas wawasan pemakain

kain batik, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi situasi jika harus menghadiri momen penting. Dengan latihan praktis ini, mereka tidak hanya tahu teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan narasumber memberikan rekomendasi dan tips untuk cara memakai kain batik untuk kebaya. Peserta juga mendapatkan kesempatan berdiskusi dan bertanya secara langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana, sekitar 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pemberdayaan wanita dan mulai mempraktikkan cara memakai kain batik dan dipadukan dengan kebaya untuk digunakan untuk beberapa kesempatan. Sebagian peserta juga menyatakan lebih percaya diri untuk tampil diberbagai acara. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan emansipasi perempuan berdaya untuk keluarga, masyarakat dan menjunjung tinggi budaya bangsa.



Gambar 1. Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Instruktur dengan beberapa peserta

Akhirnya, kegiatan ini ditutup dengan evaluasi melalui formulir umpan balik yang menanyakan sejauh mana peserta memahami materi, manfaat yang diperoleh, serta langkah pertama yang akan mereka lakukan setelah pelatihan. Dengan adanya rangkaian materi yang rinci, lengkap dengan praktik langsung dan dukungan alat sederhana, diharapkan peserta mampu menerapkan cara memakai kain yang didukan dengan kebaya secara berkelanjutan dan meningkatkan penampilan menjadi elegant atau anggun.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar dan pelatihan di Prima Bintara, Bekasi, telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan di keluarga dan di masyarakat. Melalui kegiatan ini, para ibu-ibu PKK memperoleh wawasan baru tentang pemberdayaan perempuan dan pelatihan dengan cara memakai kain batik yang

dipadukan dengan kebaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penampilan mereka menjadi lebih anggun dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan, yaitu mendorong ibu-ibu PKK untuk lebih antusias terhadap budaya bangsa dan mampu menampilkan batik sebagai budaya luhur bangsa melalui penampilan yang anggun di peristiwa-peristiwa penting. Meskipun kegiatan ini telah berhasil memberikan manfaat nyata, namun ada keterbatasan masih dirasakan terutama pada aspek teknis cara memakai kain untuk dipadukan dengan kebaya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ke depan diharapkan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, serta pengembangan kerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi industri. Prospek pengembangan kegiatan ini sangat terbuka lebar, khususnya dalam memperkuat branding batik sebagai produk budaya Indonesia dimana batik sendiri dapat memperluas akses pasar hingga ke tingkat regional maupun nasional. Untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan evaluasi periodik yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali guna menilai sejauh mana peserta terus memahami pelatihan ini dalam kegiatan mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei lanjutan. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pelatihan tambahan dan pendampingan berikutnya. Selain itu, disarankan adanya integrasi program dengan kebijakan. Pengembangan hasil produk Indonesia dalam hal ini batik dan pemberdayaan wanita di keluarga dan dimasyarakat dengan Rukun Warga diharapkan dapat berperan dalam menyediakan dukungan infrastruktur digital, bantuan promosi, serta fasilitasi kerja sama dengan pihak akademisi dan swasta. serta komunitas lokal akan memperkuat dampak kegiatan pengabdian ini, menciptakan ekosistem yang berkelanjutan, dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENT

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie atas dukungan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelurahan RW 10 Grand Prima Bintara, kecamatan Bekasi Barat, kota Bekasi, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para Ibu-ibu PKK Grand Prima Bintara dari RT.01 sampai RT.10 RW.10 atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama mengikuti seminar dan pelatihan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kolaborasi semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan emansipasi wanita, pemberdayaan wanita, serta

mendorong perempuan untuk tampil elegant di peristiwa-peristiwa penting dengan memakai kain batik dan kebaya dimana batik merupakan budaya luhur bangsa yang memiliki keindahan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, J. Z., Huriani, Y., Zulaiha, E., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, I. (2023). Perempuan berdaya: Memperkuat peran perempuan dalam budaya tradisional. *Socio Politica*, 13(2), 67–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-political>
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Kartini. (2005). *Habis gelap terbitlah terang: Door duisternis tot licht: Gedachten over en voor het Javaansche volk*. Balai Pustaka.
- Klein, S. L., & Flanagan, K. L. (2016). Sex differences in immune responses. *Nature Reviews*, 16(10), 626–638. <https://doi.org/10.1038/nri.2016.90>
- Mahayana, M. S. (2020). *Gerakan emansipasi: Suara pers perempuan (1908–1928)*. Gramedia.
- MediaIndonesia.com. (n.d.). Menteri PPPA dorong perempuan Indonesia maju memanfaatkan peluang era digital.
- Partini. (2021). *Bias gender: Emansipasi wanita: Peranan wanita karir dalam pemerintahan dan politik*.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan karakter. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Rohmah, S., Ilahi, R. P., & Zulaiha, E. (2021). Problem gender dalam feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 6(2), 193–206.
- Rustina. (2014). Keluarga dalam kajian sosiologi. *Musawa*, 6(2), 287–322.
- Stoet, G., O'Connor, D. B., Conner, M., & Laws, K. R. (2013). Are women better than men at multi-tasking? *BMC Psychology*, 1(18), 1–10.
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil: Studi deskriptif pada kegiatan usaha kecil ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*.

Universitas Muhammadiyah Jember.

Sutrisno, S. (2014). *Emansipasi: Surat-surat kepada bangsa 1899–1904* (Cetakan 1). Jelasutra.

Toer, P. A. (2010). *Panggil aku Kartini saja*. Lentera Dipantara.

Triyani, Y., Meiden, C. ., Pane, Z. I., Pangaribuan, L., Suhartono, S., & Mutiarawati, E. V. (2024). Peran Perempuan dan Kolaborasi Lintas Generasi untuk Keluarga Berdaya Indonesia Maju. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1264>

Zatadini, N., Iqbal, M. G., & Viqria, A. A. (2023). Perempuan dan kesetaraan gender: Analisis teoritis dalam perspektif filsafat hukum. *Jurnal Hukum Legalita*, 5(2).